

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga dan Sosial serta Efikasi Diri sebagai Variabel Mediasi Terhadap Intensi Berwirausaha Siswa SMK Kelas XII Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran di Surakarta

Novita Ayuk Pratiwi*, Bambang Wasito Adi, Muhammad Sabandi
Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret

Email: novitaayuk043@gmail.com

Info Artikel

DOI:
10.20961/bise.v9i1.70754

Kata kunci:
Efikasi Diri, Intensi Berwirausaha, Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sosial, Pendidikan Kewirausahaan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung antara pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan lingkungan sosial terhadap intensi berwirausaha dimediasi dengan efikasi diri pada siswa SMK Jurusan BDP di Surakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei kuantitatif dengan populasi siswa SMK Jurusan BDP di Surakarta dan sampel penelitian yaitu sebanyak 198 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah proportionate random sampling dan teknik pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu analisis jalur (path analysis) dan analisis regresi hirarki dengan SPSS 25. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah: (1) Terdapat pengaruh langsung secara positif dan signifikan antara pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga dan sosial terhadap efikasi diri, dibuktikan dengan nilai signifikansi yang diperoleh $0,000 < 0,05$. (2) Terdapat pengaruh langsung secara positif dan signifikan antara pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga dan sosial terhadap intensi berwirausaha, dibuktikan dengan nilai signifikansi yang diperoleh yaitu sebesar $0,000 < 0,05$. (3) Terdapat pengaruh langsung secara positif dan signifikan antara efikasi diri terhadap intensi berwirausaha, dibuktikan dengan nilai signifikansi yang diperoleh yaitu sebesar $0,000 < 0,05$. (4) Terdapat pengaruh tidak langsung secara positif dan signifikan antara pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga dan sosial terhadap intensi berwirausaha melalui efikasi diri, dibuktikan dengan nilai signifikansi sobel test $0,000 < 0,05$. Implikasi penelitian ini adalah dengan adanya pendidikan kewirausahaan, dukungan keluarga dan lingkungan sosial dapat membentuk intensi individu dalam berwirausaha.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Tantangan dan kebutuhan dunia kerja berubah di era revolusi industri 4.0. Banyaknya tenaga asing yang masuk di Indonesia dapat menggeser pekerja Indonesia yang kurang terampil. Hal ini disebabkan karena sedikitnya lapangan kerja yang tersedia. Berdasarkan hal tersebut, dengan memperbanyak jumlah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pemerintah yakin dapat mengurangi angka pengangguran di Indonesia. Menurut Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2016 terdapat rencana revitalisasi SMK untuk meningkatkan daya saing dan kualitas SDM Indonesia. Kebijakan ini bertujuan agar siswa SMK memiliki keterampilan dan berdaya saing dalam menghadapi tantangan dan dinamika dunia kerja baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Oleh karena itu, sumber daya unggul yang dimiliki SMK dapat mendorong siswa untuk memiliki karakter kreatif dan inovatif. Meningkatnya kreativitas siswa dapat mendorong mereka untuk menciptakan lapangan kerja baru, bukan lagi hanya sekedar berorientasi mencari pekerjaan. Kenyataannya, kebijakan tersebut justru menambah jumlah pengangguran yang berasal dari lulusan SMK.

Kewirausahaan adalah profesi yang fundamental karena dianggap dapat mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Minat atau intensi berperan penting dalam kehidupan individu karena berpengaruh besar terhadap tindakan yang akan dilakukannya, sehingga intensi merupakan bagian dari kehidupan seorang wirausaha. Hal ini sejalan dengan yang telah dijelaskan dalam *theory of planned behavior*, intensi kewirausahaan merupakan prediktor terbaik dari adanya perilaku atau tindakan (Ajzen, 2002). Perilaku kewirausahaan seseorang ditentukan oleh adanya intensi berwirausaha. Maka, memahami faktor-faktor yang mendorong terbentuknya intensi berwirausaha adalah penting karena intensi merupakan prediktor terbaik bagi tindakan kewirausahaan (Krueger et al., 2000). Salah satu faktor penentu yang dianggap berpengaruh untuk mendorong intensi berwirausaha seseorang adalah pengalaman belajar seseorang yaitu melalui pembelajaran pendidikan kewirausahaan (Hoang dkk., 2020). Selain itu, lingkungan keluarga dan sosial juga memberikan pengaruh terbentuknya intensi seseorang dalam memulai usaha (García-Rodríguez dkk., 2017).

Pendidikan kewirausahaan digunakan sebagai alat kebijakan yang dianggap efektif dalam meningkatkan intensi kewirausahaan seseorang (Hoang dkk., 2020). Kaitannya dengan intensi kewirausahaan, Hoang dkk. (2020) menggunakan variabel pendidikan kewirausahaan untuk membentuk intensi seseorang dalam berwirausaha, dengan efikasi diri dan orientasi belajar sebagai variabel mediator. Hasilnya adalah pendidikan kewirausahaan memberikan efek positif pada intensi berwirausaha dengan efikasi diri dan orientasi belajar sebagai variabel mediasi (Hoang dkk., 2020). Penelitian lain juga menyebutkan jika intensi berwirausaha terbentuk karena adanya pendidikan kewirausahaan dengan efikasi diri sebagai variabel mediasi (Nowiński dkk., 2019). Namun, ditemukan pula hasil yang berbeda yang menjelaskan pendidikan kewirausahaan memiliki efek negatif terhadap intensi berwirausaha (Oosterbeek dkk., 2010). Pengaruh negatif ini terjadi karena adanya keterbatasan kemampuan dan sumber daya siswa dalam mencapai kesuksesan. Terdapat faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan kewirausahaan dalam menanamkan minat siswa untuk menjadi wirausaha.

Intensi berwirausaha seseorang juga dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan sosial budaya, keluarga dan universitas. Hasil penelitian (García-Rodríguez dkk., 2017) menunjukkan bahwa lingkungan universitas berpengaruh langsung terhadap sikap, kepercayaan diri dan motivasi, serta berpengaruh secara tidak langsung terhadap minat berwirausaha. Selanjutnya, lingkungan keluarga dan teman juga berpengaruh secara langsung namun lemah terhadap sikap atau keinginan untuk memulai usaha dan secara tidak langsung pada intensi seseorang untuk berwirausaha. Selanjutnya, menurut Türk et al. (2020) menggunakan variabel pengalaman panutan kewirausahaan dan

pengalaman berwirausaha langsung, dengan orientasi pembelajaran sebagai variabel mediator. Hasilnya menunjukkan bahwa orientasi pembelajaran berpengaruh positif pada hubungan antara pengalaman panutan kewirausahaan dan pengalaman berwirausaha langsung terhadap semangat kewirausahaan siswa. Namun, hasil penelitian Sesen (2012) menunjukkan bahwa faktor individu locus of control dan efikasi diri dan jaringan sosial dalam akses ke modal memiliki dampak yang signifikan terhadap niat kewirausahaan mahasiswa. Namun, intensi berwirausaha tidak dipengaruhi secara signifikan oleh lingkungan sosial (universitas). Penelitian lain menunjukkan bahwa, menurut Zaman dkk., (2020) mengungkapkan keluarga yang berbisnis secara positif mempengaruhi kekuatan institusional yang meningkatkan intensi berwirausaha. Namun, intensi berwirausaha tidak dipengaruhi secara langsung oleh latar belakang bisnis keluarga.

Piperopoulos & Dimov, (2015) menyatakan bahwa seseorang terdorong untuk melakukan pekerjaannya dengan baik merupakan sebuah tanda bahwa ia memiliki efikasi diri yang tinggi, akan tetapi efikasi diri yang rendah biasanya berakibat pada individu yang lebih mudah mengabaikan pekerjaannya karena adanya ketakutan akan kegagalan. Apabila dikaitkan dengan kewirausahaan, Tiwari et al., (2017: 12) menjelaskan bahwa efikasi diri merupakan sebuah gambaran seberapa yakin seseorang memulai bisnis baru dengan sukses. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil efikasi diri sebagai variabel mediasi karena diketahui bahwa efikasi diri dianggap sebagai anteseden intensi kewirausahaan dalam beberapa penelitian terdahulu.

Berdasarkan uraian pada paragraf sebelumnya, diketahui bahwa masih ditemukan kesenjangan hasil yang diperoleh pada penelitian Hoang et al. (2020) dan García-Rodríguez et al. (2017), sehingga perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang faktor yang berpengaruh pada intensi berwirausaha seseorang. Penelitian ini berkontribusi pada pembahasan mengenai faktor-faktor penentu intensi berwirausaha siswa SMK. Teori penentu minat yang dicetuskan oleh Ajzen menurut Mathur (1998) intensi berwirausaha juga dapat dipengaruhi, dimediasi atau dimoderasi oleh variabel lain atau faktor situasional yang memengaruhi antara prediktor dan minat.

Manfaat teoritis penelitian ini adalah untuk membuktikan debat faktor-faktor yang menentukan individu untuk menjadi wirausaha. Seperti yang dikemukakan Hoang, dkk. (2020) dalam penelitiannya, intensi berwirausaha individu diduga tumbuh karena pengaruh dari adanya pendidikan kewirausahaan yang diberikan dengan orientasi pembelajaran dan efikasi diri sebagai variabel mediasi. Penelitian tersebut menggunakan sampel sebanyak 1.021 mahasiswa di Vietnam, hasilnya adalah intensi berwirausaha dapat dipengaruhi positif oleh pendidikan kewirausahaan dengan pengaruh mediasi orientasi pembelajaran dan efikasi diri.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh (García-Rodríguez dkk., 2017) dengan sampel 1.064 mahasiswa di Spanyol. Penelitian tersebut menggunakan lingkungan universitas, keluarga dan sosial sebagai variabel yang memengaruhi minat berwirausaha individu, kemudian dimediasi oleh *TPB* yang dicetuskan oleh Ajzen. Hasilnya menunjukkan bahwa secara umum, lingkungan universitas memengaruhi sikap, kepercayaan diri, serta motivasi dan secara tidak langsung terhadap minat berwirausaha. Lingkungan sosial berpengaruh secara langsung namun lemah terhadap sikap atau keinginan individu untuk berwirausaha, dan secara tidak langsung berpengaruh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. Selanjutnya, lingkungan universitas yang sama berpengaruh namun tidak signifikan terhadap dukungan keluarga dan teman dekat dengan ide mereka untuk mendirikan usaha. Pengalaman berwirausaha orang terdekat (teman dan keluarga) tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha individu. Sikap dan dukungan keluarga dipengaruhi secara positif oleh motivasi, namun lebih lemah pada minat berwirausaha serta kepercayaan diri mahasiswa.

Penelitian sebelumnya, diketahui bahwa intensi berwirausaha dapat dipengaruhi oleh sikap berwirausaha dan inovasi (Wathanakom, 2020). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Obschonka (2016) ternyata intensi berwirausaha juga dapat dipengaruhi oleh kepribadian wirausaha. Namun, pada penelitian sebelumnya belum meneliti tentang pengaruh dari pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga dan sosial serta efikasi diri sebagai variabel mediasi terhadap intensi berwirausaha. Sementara itu, peneliti menduga bahwa intensi berwirausaha dapat dipengaruhi oleh pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga dan lingkungan sosial. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini akan menguji kembali pengaruh pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga dan sosial apabila efikasi diri dimasukkan sebagai variabel mediator terhadap intensi berwirausaha berwirausaha.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga dan sosial serta efikasi diri sebagai variabel mediasi terhadap intensi berwirausaha siswa SMK di Surakarta.

KAJIAN PUSTAKA

Intensi Berwirausaha

Zhang et al. (2014) menyatakan bahwa dalam pembangunan sosial ekonomi suatu negara kewirausahaan berperan penting dalam menumbuhkan pertumbuhan ekonomi di era globalisasi. Oleh sebab itu, diperlukan adanya intensi untuk menumbuhkan kewirausahaan baru di suatu negara. Pengembangan minat kewirausahaan sangat dibutuhkan generasi muda untuk mendorong mereka menjadi wirausaha. Sikap berani, pekerja keras, dan mau bertanggung jawab merupakan tanda cenderungnya seseorang untuk berwirausaha.

Definisi intensi berwirausaha diperkuat dengan theory of planned behavior yang menyatakan bahwa niat adalah prediktor terbaik dari perilaku kewirausahaan (Ajzen, 2002), yang mana konsep tersebut mengacu pada sikap individu terhadap perilaku tertentu, norma sosial, dan kontrol perilaku yang dirasakan (Piperopoulos & Dimov, 2015). Terdapat dua tujuan niat kewirausahaan, yaitu pengembangan organisasi baru dan menambah nilai dalam organisasi yang telah terbentuk (Shane & Venkataraman, 2000). Do dan Dadvari (2017) dan Moriano dkk (2012) menyatakan bahwa usaha mencapai dua tujuan tersebut maka intensi berperan mewakili sebuah tindakan yang akan dilakukan. Konsep intensi digambarkan dengan adanya kesadaran akan adanya pengalaman, persepsi, dan minat pribadi seseorang mengenai perilaku kewirausahaan yang telah direncanakan. Namun, faktanya masih terdapat kesenjangan antara intensi kewirausahaan dan kenyataan yang ada, mengingat masih tingginya tingkat pengangguran di Indonesia. Namun, sebagian besar literatur masih menganggap bahwa intensi merupakan langkah awal yang paling berpengaruh pada terbentuknya kewirausahaan.

Pembentukan niat berwirausaha melibatkan pemikiran tentang melakukan suatu perilaku, istilah “niat kewirausahaan” biasanya menjelaskan tentang fase pertama untuk mencapai tujuan dari niat. Niat berwirausaha dapat dijelaskan sebagai keadaan mental dan perilaku, mengarahkan dan mengendalikan aktivitas pribadi menuju peningkatan dan implementasi ide-ide bisnis baru (Hattab, 2014). Niat berwirausaha ini juga dapat didefinisikan sebagai keinginannya yang diasumsikan untuk meluncurkan bisnis atau untuk membentuk organisasi yang berbeda di masa depan (Gartner, 1998). Namun, di masa depan tidak dapat dipastikan akan tercapai atau tidak tercapai untuk menjadi seorang wirausaha (Thompson, 2009).

Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan menurut Alberti et al., (2004) merupakan cara untuk mengubah gagasan kewirausahaan menjadi niat awal dan perilaku kewirausahaan dengan jalan penyebarluasan pengetahuan, keterampilan dan sikap terhadap kompetensi kewirausahaan yang dibutuhkan siswa. Menurut Hoang et al., (2020) menyatakan bahwa peluang yang ada dapat dimanfaatkan oleh siswa dengan niat kewirausahaan yang tinggi agar memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia bisnis. Seorang individu yang telah menempuh pendidikan kewirausahaan lebih cenderung memiliki dan mengembangkan jiwa kewirausahaannya (Bignotti & le Roux, 2018). Pada abad ke dua puluh satu, pendidikan kewirausahaan telah diakui sebagai penentu penting yang mempengaruhi keputusan karir siswa di masa depan (Wei dkk., 2019; Franke & Lüthje; 2004 Fayolle, 2013). Selain itu, pentingnya pendidikan kewirausahaan bagi perekonomian untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan lingkungan masyarakat yang positif (Kassean dkk., 2015). Banyak negara yang telah mengakui bahwa melalui kewirausahaan dapat meningkatkan lapangan kerja baru, peningkatan produktifitas dan daya saing, dan meningkatkan kualitas hidup untuk mencapai tujuan masyarakat yang sejahtera (Jena, 2020).

Lingkungan Keluarga

Orang tua adalah panutan pertama bagi anak-anaknya untuk memperoleh nilai-nilai sosial, kebiasaan, dan sikap serta dapat menjadi panutan secara positif atau negatif dalam kewirausahaan. Bae et al., (2014) dalam jurnalnya menyatakan bahwa latar belakang keluarga dengan kewirausahaan mengacu pada orang tua atau anggota keluarganya yang terlibat dalam wirausaha. Menurut Zaman et al., (2020) keluarga yang memiliki bisnis mungkin akan memaksa anak-anaknya untuk mengambil tanggung jawab dalam bisnis yang ada atau memulai bisnis baru. Nilai-nilai kewirausahaan dapat diambil oleh anak-anak dari orang tuanya, baik dalam proses interaksi secara primer atau di tahap kehidupan selanjutnya.

Lingkungan Sosial

Barnett dan Casper (2001), lingkungan sosial merupakan tempat sesuatu terjadi dan berkembang yang di dalamnya manusia dapat hidup sesuai dengan suasana fisik dan sosial yang terbentuk. Lingkungan sosial yang mendukung individu untuk berwirausaha akan memperkuat kecenderungan mereka untuk terlibat dalam wirausaha. Jumlah dari sumber daya aktual atau potensial yang tertanam berasal dari jaringan hubungan yang dimiliki oleh individu atau unit sosial. Interaksi sosial akan memfasilitasi seseorang untuk berkomunikasi, bertukar informasi, pengetahuan, sumber daya, dan ide (Pérez-Macías dkk., 2021). Jaringan sosial yang terbentuk pada akhirnya mendorong proses pembelajaran dan proses kewirausahaan (Patrick T. Gibbons, 1997; Buttar, 2015).

Efikasi Diri

Menurut Tsai dkk., (2016), untuk menyelesaikan bermacam-macam pekerjaan yang ada, seseorang yang merasa yakin dapat mengatasi permasalahan yang akan dilalui, maka ia telah mempunyai efikasi diri. Orang yang memiliki efikasi diri yang tinggi dipercaya dapat mencapai kesuksesan karir di masa depan. Secara lebih spesifik, efikasi diri merupakan sumber inspirasi yang terkait keyakinan dan kepercayaan seseorang terhadap kemampuan untuk mencapainya, yang berdampak pada tingkat kognitif seseorang (Kuo dkk., 2004). Efikasi diri dapat membantu individu dalam mengontrol hal-hal yang dipikirkan, tindakan yang akan dilakukan, dan hal yang dipercaya (He & Freeman, 2009). Upaya untuk mengembangkan kemampuan kognitif agar mendorong untuk dapat mengendalikan hal-hal dalam hidupnya sehingga berhasil mencapai tujuan yang telah

ditetapkan yaitu dengan cara menumbuhkan efikasi diri individu (Kazmi dkk., 2019), sehingga dengan keyakinan yang kuat saat menjalankan peran dan tugasnya sebagai pengusaha maka ia akan mencapai tujuan utamanya yaitu mencapai kesuksesan bisnis (Chen dkk., 1998).

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMK negeri dan swasta di Kota Surakarta. Terdapat tiga pertimbangan dan alasan bagi peneliti mengambil sampel tersebut. Pertama, siswa SMK ini dapat diambil sebagai sampel penelitian kuantitatif yang relatif cukup besar. Kedua, pembelajaran bagi siswa jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP) lebih mendetail mengenai teori-teori serta ilmu bisnis dan pemasaran sehingga dapat menjadi bekal untuk menjadi seorang wirausaha setelah lulus. Ketiga, siswa SMK kelas XII telah mendekati waktu untuk memutuskan melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi atau bekerja. Metode survei dilakukan pada penelitian ini dengan populasi siswa SMK kelas XII jurusan BDP negeri dan swasta di Surakarta dengan jumlah siswa 394 siswa. Sampel ditentukan melalui teknik *proportionate random sampling*. Teknik Slovin digunakan untuk menghitung ukuran sampel yang ada (Sugiyono, 2018). Sampel penelitian ini didapatkan sejumlah 198 siswa. Sumber data primer pada penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan data dianalisis menggunakan SPSS versi 25 untuk pengujian hipotesis. Kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan berdasarkan indikator yang didapatkan dari penelitian yang telah lalu.

HASIL

Indikator untuk menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan yaitu: (1) Peningkatan konsep kewirausahaan, (2) Peningkatan pengetahuan peluang bisnis, (3) Menumbuhkan jiwa kewirausahaan (Chang & Wannamakok, 2019). Pengukuran untuk variabel lingkungan keluarga adalah dengan indikator: (1) Informational Support, (2) Family Expectation, (3) Finansial Support, (4) Values and Belief (Fouad dkk., 2016). Hofstede (García-Rodríguez dkk., 2017) mengukur variabel lingkungan sosial menggunakan indikator: (1) Kolektivisme dalam kelompok, (2) Jarak kekuasaan, (3) Penghindaran risiko. Efikasi diri diukur dengan indikator: (1) Inovasi, (2) Nilai finansial, (3) Kerjasama anggota kelompok, (4) Pengembangan produk, (5) Proses memulai usaha, (6) Kepemimpinan, (7) Kreativitas (Barakat dkk., 2014). Intensi kewirausahaan diukur dengan menggunakan indikator: (1) *Behavioral expectations*, (2) *Willingness to perform a behavior* (Ajzen & Fishbein, 2004). Berikut adalah tabel dari hasil pengolahan dengan bantuan SPSS versi 25.

Tabel 1. Hasil Validitas Penelitian *Rotated Component Matrix*

No Item	Component				
	1	2	3	4	5
Pendidikan Kewirausahaan (X1)					
SMK tempat ideal...					0,815
Mata pelajaran kewirausahaan memungkinkan...					0,822
Program kewirausahaan...					0,856
Mata pelajaran kewirausahaan menumbuhkan...					0,851
Lingkungan Keluarga (X2)					
Berbagi informasi...		0,678			
Memberikan informasi...		0,691			
Mengharapkan saya...		0,712			
Mendukung saya...		0,704			
Saat menjadi wirausaha...		0,631			
Keluarga mengharapkan...		0,642			
Lingkungan Sosial (X3)					
Orang tua bangga...			0,733		
Pengaruh seseorang pada kemampuan...			0,728		
Aturan dan hukum di semua situasi..			0,721		
Keteraturan dan konsistensi ditekankan...			0,777		
Efikasi Diri (Z)					
Menerapkan ide-ide...	0,655				
Mengetahui jumlah uang...	0,715				
Mudah menyeimbangkan ide..	0,686				
Mampu memimpin...	0,720				
Memahami yang diperlukan...	0,777				
Mampu memotivasi...	0,621				
Mampu menciptakan ide...	0,608				
Intensi Berwirausaha (Y)					
Tujuan profesional saya...				0,765	
Memiliki niat...				0,687	

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel Penelitian	Koefisien Alpha	Kriteria
Pendidikan Kewirausahaan (X1)	0,932	Reliabel
Lingkungan Keluarga (X2)	0,898	Reliabel
Lingkungan Sosial (X3)	0,910	Reliabel
Efikasi Diri (Z)	0,928	Reliabel
Intensi Berwirausaha (Y)	0,893	Reliabel

Tabel 3. Hasil Regresi

	Efikasi Diri			Intensi Berwirausaha					
	Model 1	Model 2	Model 3	Model 4	Model 5	Model 6	Model 7	Model 8	Model 9
Variabel Kontrol									
Status sekolah	0,078 (0,839)	0,013 (0,137)	-0,012 (-0,128)	0,047 (0,561)	-0,100 (-0,884)	-0,190 (-1,628)	-0,212 (-1,779)	-0,196 (-1,763)	-0,141 (-1,354)
Asal sekolah	0,007 (0,387)	0,006 (0,306)	-0,004 (-0,193)	0,007 (0,445)	0,003 (0,130)	-0,001 (-0,026)	-0,011 (-0,437)	-0,007 (-0,326)	0,002 (0,106)
Jenis kelamin	-0,027 (-0,328)	-0,021 (0,248)	-0,029 (-0,352)	-0,044 (-0,595)	0,102 (1,013)	0,114 (1,084)	0,108 (1,004)	0,130 (1,304)	0,098 (1,061)
Pend terakhir ortu	-0,048 (-1,991)	-0,025 (-1,052)	-0,029 (-1,207)	-0,031 (-1,422)	-0,023 (-0,784)	0,005 (0,160)	-0,001 (-0,040)	0,011 (0,393)	0,002 (0,089)
Pekerjaan ortu	-0,040 (-2,237)	-0,042 (-2,370)	-0,035 (-1,977)	-0,029 (-1,799)	-0,034 (-1,599)	-0,39 (-1,746)	-0,034 (-1,471)	-0,019 (-0,861)	-0,017 (-0,850)
Variabel Utama									
Pendidikan KWU	0,218** (5,715)			0,183** (5,279)	0,301** (6,482)				0,216** (4,662)
Lingkungan Kel		0,397** (5,601)		0,260** (3,917)		0,450** (5,043)			0,232** (2,701)
Lingkungan Sos			0,292** (5,613)	0,226** (4,692)			0,269** (4,024)		0,128** (2,026)
Efikasi Diri								0,551** (6,857)	0,262** (2,893)
N (Jumlah sampel)					198				
Durbin Watson	2,020	1,759	1,661	1,928	1,741	1,575	1,617	1,679	1,772
R	0,423	0,417	0,418	0,592	0,453	0,379	0,325	0,471	0,584
R ²	0,179	0,174	0,175	0,350	0,205	0,144	0,106	0,222	0,342
ΔR ²	0,14	-0,005	0,001	0,075	0,175	-0,061	-0,038	0,116	0,03

PEMBAHASAN

Terdapat Pengaruh Positif dan Signifikan Antara Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, dan Sosial Terhadap Efikasi Diri Siswa SMK Kelas XII Jurusan BDP di Surakarta

Hasil uji regresi hirarki dengan software SPSS versi 25 dengan menguji secara sendiri-sendiri variabel utama dengan efikasi diri siswa, diperoleh nilai koefisien regresi (β) sebesar 0,218 pada variabel pendidikan kewirausahaan, 0,397 pada variabel lingkungan keluarga, dan 0,292 pada variabel lingkungan sosial dengan nilai Sig. < 0,05. Sehingga, variabel pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga dan sosial apabila diuji secara sendiri-sendiri dapat berpengaruh terhadap efikasi diri. Kemudian, apabila diuji secara bersama-sama, diketahui secara konsisten variabel pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan lingkungan sosial masing-masing memiliki nilai koefisien regresi (β) sebesar 0,183; 0,260; dan 0,226 sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap efikasi diri dengan nilai Sig. < 0,05.

Terdapat Pengaruh yang Positif dan Signifikan Antara Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga dan Sosial Serta Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Siswa SMK Kelas XII Jurusan BDP di Surakarta

Peneliti menguji variabel pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, lingkungan sosial, dan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha siswa secara sendiri-sendiri ditemukan hasil bahwa pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, lingkungan sosial dan efikasi diri berpengaruh secara langsung terhadap intensi berwirausaha siswa dengan nilai koefisien regresi (β) sebesar 0,301; 0,450; 0,269 dan 0,551 dengan nilai Sig. < 0,05. Apabila variabel pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, lingkungan sosial dan efikasi diri apabila diuji pengaruhnya secara bersama-sama diperoleh hasil nilai koefisien regresi (β) masing-masing variabel sebesar 0,216 untuk variabel pendidikan kewirausahaan; 0,232 untuk variabel lingkungan keluarga; 0,128 untuk variabel lingkungan sosial dan 0,262 untuk variabel efikasi diri. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, lingkungan sosial dan efikasi diri berpengaruh secara langsung terhadap intensi berwirausaha siswa SMK kelas XII jurusan BDP di Surakarta.

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha Melalui Efikasi Diri

Dari hasil kalkulator sobel diketahui pengaruh langsung pendidikan kewirausahaan terhadap variabel efikasi diri yaitu nilai B sebesar 0,215 dengan Std. Error sebesar 0,038. Didapatkan hasil bahwa pengaruh tidak langsung variabel pendidikan kewirausahaan terhadap variabel mean intensi berwirausaha melalui variabel efikasi diri yaitu nilai B sebesar 0,409 dengan Std. Error sebesar 0,081. Hasil perhitungan Sobel test diperoleh nilai t hitung Sobel test sebesar 3,767 lebih besar dari pada t tabel sebesar 1,972 ($3,767 > 1,972$) dengan nilai signifikan sebesar 0,000 di bawah 0,05. Sehingga secara tidak langsung pendidikan kewirausahaan melalui efikasi diri mampu memengaruhi intensi berwirausaha.

Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Intensi Berwirausaha Melalui Efikasi Diri.

Besar pengaruh langsung lingkungan keluarga terhadap efikasi diri yaitu nilai B sebesar 0,410 dengan Std. Error sebesar 0,070. Lingkungan keluarga terhadap intensi berwirausaha melalui efikasi diri berpengaruh secara tidak langsung yaitu nilai B sebesar 0,459 dengan Std. Error sebesar 0,084. Hasil perhitungan Sobel test diperoleh nilai t hitung Sobel test sebesar 3,996 lebih besar dari pada t tabel sebesar 1,972 ($3,996 > 1,972$) dengan nilai signifikan sebesar 0,000 di bawah 0,05. Dapat ditarik kesimpulan bahwa secara tidak langsung lingkungan keluarga melalui efikasi diri mampu memengaruhi intensi berwirausaha.

Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Intensi Berwirausaha Melalui Efikasi Diri.

Besar pengaruh langsung yang diberikan oleh lingkungan sosial terhadap efikasi diri yaitu nilai B sebesar 0,306 dengan Std. Error sebesar 0,051. Besar pengaruh tidak langsung yang diberikan oleh

lingkungan keluarga terhadap intensi berwirausaha melalui efikasi diri yaitu nilai B sebesar 0,490 dengan Std. Error sebesar 0,085. Hasil perhitungan Sobel test diperoleh nilai t hitung Sobel test sebesar 4,157 lebih besar dari pada t tabel sebesar 1,972 ($4,157 > 1,972$) dengan nilai signifikan sebesar 0,000 di bawah 0,05. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaruh tidak langsung lingkungan sosial melalui efikasi diri mampu memengaruhi intensi berwirausaha.

SIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan hasil uji regresi hirarki dan pengujian dengan kalkulator sobel test yang telah diuraikan, penulis menyimpulkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan sosial terhadap efikasi diri siswa SMK kelas XII jurusan BDP di Surakarta, (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga dan sosial terhadap intensi berwirausaha siswa SMK kelas XII jurusan BDP di Surakarta, (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara efikasi diri terhadap intensi berwirausaha siswa SMK kelas XII jurusan BDP di Surakarta, dan (4) Efikasi diri mampu memediasi hubungan antara pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga dan sosial terhadap intensi berwirausaha siswa SMK kelas XII jurusan BDP di Surakarta.

Implikasi

Implikasi Teoritis

Penelitian kami menunjukkan bahwa kondisi keluarga dan sosial berpengaruh penting terhadap intensi wirausaha. Kami mendukung Theory of Planned Behavior yang diperkenalkan oleh Ajzen.

Sejak diperkenalkan oleh Ajzen (2002), konsep teori pada studi empiris sebelumnya yang menguji pendidikan kewirausahaan sebagai prediktor dalam mempengaruhi niat berwirausaha seseorang ((Hoang dkk., 2020; Krueger dkk., 2000; Nowiński dkk., 2019). Namun, hasil pengujian pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha siswa SMK masih sangat terbatas. Penelitian ini berkontribusi mengisi celah tersebut bahwa teori niat dalam berwirausaha ternyata dapat dipengaruhi pula oleh keikutsertaan siswa SMK dalam pembelajaran kewirausahaan.

Pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu pendorong adanya niat berwirausaha seseorang (Hoang dkk., 2020). Selanjutnya, menurut Krueger & Brazeal (1993), pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan pengetahuan, tingkat kepercayaan diri serta efikasi diri siswa. Meningkatnya kepercayaan diri siswa juga dapat memungkinkannya untuk meningkatkan intensi sehingga muncul upaya kewirausahaan bagi siswa. Peran keluarga merupakan tempat aktivitas utama kehidupan seseorang berlangsung sehingga keluarga menjadi penentu dalam perkembangan seseorang. Salah satu faktor yang mendorong intensi berwirausaha siswa adalah adanya dorongan dari orang tua dan keluarganya. Dukungan keluarga untuk anak mereka pada karir wirausaha akan menumbuhkan minat anaknya untuk berwirausaha.

Hasil temuan di atas relevan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hoang dkk., (2020) dengan kesimpulan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat mempengaruhi intensi berwirausaha seseorang. Hal ini disebabkan karena pembentukan kecakapan hidup (*life skill*) pada siswa melalui kurikulum terintegrasi yang dikembangkan di sekolah khususnya pada pembelajaran kewirausahaan. Berdasarkan nilai-nilai kewirausahaan yang ada maka sikap kewirausahaan pada siswa dapat tertanam.

Penelitian kami menunjukkan bahwa lingkungan keluarga ternyata dapat pula memberikan pengaruh terhadap intensi berwirausaha siswa karena keluarga adalah tempat pertama dalam pembentukan karakter, kepribadian dan wawasan anak.

Keluarga menurut Zaman dkk. (2020) dapat memainkan peran penting dalam perkembangan psikologis setiap individu. Anak yang memiliki orangtua wirausaha dianggap sebagai prediktor kunci dalam berwirausaha Krueger & Brazeal (1993). Orang tua yang memiliki bisnis juga dapat menjadi panutan atau *role model* bagi anak-anaknya (Chlosta dkk., 2012). Sehingga, lingkungan keluarga dapat menjadi penentu keberhasilan berwirausaha untuk anak-anaknya. Hasil penelitian ini sejalan penelitian Manurung (2019); dan Shirokova dkk. (2016) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga terhadap intensi berwirausaha siswa. Hasil temuan di atas relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh García-Rodríguez dkk., (2017) menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dan teman juga berpengaruh secara langsung namun lemah terhadap sikap atau keinginan untuk memulai usaha dan berpengaruh secara tidak langsung pada intensi seseorang untuk berwirausaha. Hal ini membuktikan bahwa seseorang lebih banyak menghabiskan waktu dalam keluarga sehingga cara bersikap seseorang terbentuk pertama kali di lingkungan keluarga, salah satunya terbentuknya kepercayaan diri atau efikasi diri.

Karakter yang baik seseorang terbentuk karena adanya pendidikan yang diberikan oleh keluarganya. Seorang anak akan merasa percaya diri dengan adanya dukungan serta motivasi yang diberikan oleh orang tua, sehingga anak akan yakin untuk memulai bisnis baru di masa depan. Nasihat dan saran-saran bagi anak sangat penting agar tumbuh sikap dan jiwa kewirausahaan yang baik. Anggota keluarga juga dapat menjadi sarana informasi dan belajat agar anak dapat mengembangkan usahanya sendiri sehingga niat berwirausaha dapat terwujud.

Penelitian kami menunjukkan bahwa lingkungan sosial ternyata dapat pula memberikan pengaruh terhadap intensi berwirausaha siswa karena lingkungan sosial merupakan tempat sesuatu terjadi dan berkembang yang di dalamnya manusia dapat hidup sesuai dengan suasana fisik dan sosial yang telah ada.

Khususnya, dalam bidang kewirausahaan, diketahui bahwa karakteristik sosial dan budaya tertentu berpengaruh pada keyakinan dan motivasi individu terhadap intensi kewirausahaan (Guerrero dkk., 2016; Lee dkk., 2006). Berdasarkan penelitian sebelumnya, diketahui bahwa lingkungan sosial juga memberikan pengaruh langsung namun lemah pada sikap atau keinginan yang dirasakan terhadap pilihan untuk memulai bisnis dan secara tidak langsung pada intensi berwirausaha individu (García-Rodríguez dkk., 2017). Menurut (Liñán & Fernandez-Serrano, 2014), di negara maju penekanan budaya lebih berfokus pada nilai-nilai individualistik, tingginya sikap ambisius dan bangga akan kesuksesan, hal ini yang dikaitkan dengan kegiatan kewirausahaan yang besar berasal dari legitimasi sosial yang besar pula, sehingga keputusan menjadi wirausaha melampaui keinginan dan sikap pribadinya. Namun, nilai-nilai yang terkait dengan inovasi dan keberhasilan bertentangan dengan nilai-nilai budaya tradisional, kurangnya pengakuan sosial terhadap kewirausahaan mempengaruhi intensi kewirausahaan seseorang (García-Rodríguez dkk., 2017)

Implikasi Praktis

Secara praktis, penelitian kami berimplikasi pada strategi peningkatan wirausaha baru, khususnya lulusan vokasi. Jika sekolah vokasi bertujuan menciptakan wirausaha baru, maka ia harus mendesain kurikulum yang menitikberatkan pada pendidikan kewirausahaan. Lingkungan keluarga utamanya orangtua diharapkan dapat menjadi role model bagi anaknya dalam hal kewirausahaan. Kemudian, lingkungan sosial dan masyarakat dalam pengembangan kewirausahaan dapat mencoba inovasi baru dalam pengembangan kewirausahaan, misalnya dengan penggunaan digital marketing.

Selain itu, komunitas yang bergerak dalam bidang kewirausahaan juga dapat mensosialisasikan terkait kewirausahaan kepada masyarakat luas dengan mendatangkan ahli dalam bidangnya.

Saran

Penelitian ini terbatas pada siswa SMK kelas XII Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran di Kota Surakarta, sebaiknya ruang lingkup penelitian diperluas setiap jenjang kelas dan semua jurusan karena mata pelajaran kewirausahaan diajarkan pada setiap jurusan di SMK tersebut. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menganalisis lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha individu dengan teknik wawancara. Hasil penelitian dengan metode wawancara dapat digunakan sebagai acuan penentu kebijakan untuk meningkatkan intensi kewirausahaan siswa lulusan sekolah vokasi.

REFERENSI

- Ajzen, I. (2002). Perceived Behavioral Control, Self-Efficacy, Locus of Control, and the Theory of Planned Behavior 1. *Journal of Applied Social Psychology*, 32(4), 665–683. <https://doi.org/10.1111/j.1559-1816.2002.tb00236.x>
- Ajzen, I., & Fishbein, M. (2004). *The Influence of Attitudes on Behavior*.
- Alberti, F., Sciascia, S., & Poli, A. (t.t.). *Entrepreneurship Education: Notes on an Ongoing Debate*. 27.
- Bae, T. J., Qian, S., Miao, C., & Fiet, J. O. (2014). The Relationship between Entrepreneurship Education and Entrepreneurial Intentions: A Meta-Analytic Review. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 38(2), 217–254. <https://doi.org/10.1111/etap.12095>
- Barakat, S., Boddington, M., & Vyakarnam, S. (2014). Measuring entrepreneurial self-efficacy to understand the impact of creative activities for learning innovation. *The International Journal of Management Education*, 12(3), 456–468. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2014.05.007>
- Bignotti, A., & le Roux, I. (2018). Discovering the entrepreneurial endowment of the youth. *African Journal of Economic and Management Studies*, 9(1), 14–33. <https://doi.org/10.1108/AJEMS-02-2016-0020>
- Buttar, H. M. (2015). *Retracted: Formation of Entrepreneurial Career Intentions: The Role of Sociocognitive Factors*. *Journal of Employment Counseling*, 52(1), 2–17. <https://doi.org/10.1002/j.2161-1920.2015.00052.x>
- Casper, B. (2001). *A-definition-of-social-environment-2001.pdf*.
- Chang, Y.-Y., & Wannamakok, W. (2019). Understanding Social Entrepreneurial Intentions: Entrepreneurship Education, Academic Major, and Planned Behaviors. *2019 Portland International Conference on Management of Engineering and Technology (PICMET)*, 1–11. <https://doi.org/10.23919/PICMET.2019.8893704>
- Chen, C. C., Greene, P. G., & Crick, A. (1998). Does entrepreneurial self-efficacy distinguish entrepreneurs from managers? *Journal of Business Venturing*, 13(4), 295–316. [https://doi.org/10.1016/S0883-9026\(97\)00029-3](https://doi.org/10.1016/S0883-9026(97)00029-3)
- Chlosta. (2012). *Parental role models and the decision to become self-employed: The moderating effect of personality*.
- Do, B.-R., & Dadvari, A. (2017). The influence of the dark triad on the relationship between entrepreneurial attitude orientation and entrepreneurial intention: A study among students in Taiwan University. *Asia Pacific Management Review*, 22(4), 185–191. <https://doi.org/10.1016/j.apmr.2017.07.011>
- Fayolle, A. (2013). Personal views on the future of entrepreneurship education. *Entrepreneurship & Regional Development*, 25(7–8), 692–701. <https://doi.org/10.1080/08985626.2013.821318>
- Fouad, N. A., Kim, S., Ghosh, A., Chang, W., & Figueiredo, C. (2016). Family Influence on Career

- Decision Making: Validation in India and the United States. *Journal of Career Assessment*, 24(1), 197–212. <https://doi.org/10.1177/1069072714565782>
- Franke, N., & Lüthje, C. (2004). ENTREPRENEURIAL INTENTIONS OF BUSINESS STUDENTS — A BENCHMARKING STUDY. *International Journal of Innovation and Technology Management*, 01(03), 269–288. <https://doi.org/10.1142/S0219877004000209>
- García-Rodríguez, F. J., Gil-Soto, E., Ruiz-Rosa, I., & Gutiérrez-Taño, D. (2017). Entrepreneurial potential in less innovative regions: The impact of social and cultural environment. *European Journal of Management and Business Economics*, 26(2), 163–179. <https://doi.org/10.1108/EJMBE-07-2017-010>
- Gartner. (1998). “Who Is an Entrepreneur?” Is the Wrong Question. - Who is an ent—Lums.pdf. *Entrepreneurship Theory and Practice*. [https://zabdesk.szabist.edu.pk/CoursePortFolioFiles/Mub_in_1140_2758_1/who is an ent - lums.pdf](https://zabdesk.szabist.edu.pk/CoursePortFolioFiles/Mub_in_1140_2758_1/who_is_an_ent_-_lums.pdf)
- Guerrero, M., Urbano, D., & Fayolle, A. (2016). Entrepreneurial activity and regional competitiveness: Evidence from European entrepreneurial universities. *The Journal of Technology Transfer*, 41(1), 105–131. <https://doi.org/10.1007/s10961-014-9377-4>
- Hattab, H. W. (2014). Impact of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intentions of University Students in Egypt. *The Journal of Entrepreneurship*, 23(1), 1–18. <https://doi.org/10.1177/0971355713513346>
- He, J., & Freeman, L. A. (2009). Are Men More Technology-Oriented Than Women? *The Role of Gender on the Development of General Computer Self-Efficacy of College Students*. 21, 12.
- Hoang, G., Le, T. T. T., Tran, A. K. T., & Du, T. (2020). Entrepreneurship education and entrepreneurial intentions of university students in Vietnam: The mediating roles of self-efficacy and learning orientation. *Education + Training*, 63(1), 115–133. <https://doi.org/10.1108/ET-05-2020-0142>
- Jena, R. K. (2020). Measuring the impact of business management Student’s attitude towards entrepreneurship education on entrepreneurial intention: A case study. *Computers in Human Behavior*, 107, 106275. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2020.106275>
- Kassean, H., Vanevenhoven, J., Liguori, E., & Winkel, D. E. (2015). Entrepreneurship education: A need for reflection, real-world experience and action. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 21(5), 690–708. <https://doi.org/10.1108/IJEBR-07-2014-0123>
- Kazmi, S. M., Hammad, A., Ahmed, A., & Zulfiqar, S. (2019). Impact of Internal Cognitive Factors on Social Entrepreneurial Intention. *Business and Economic Research*, 9(1), 106. <https://doi.org/10.5296/ber.v9i1.14222>
- Krueger, N. F., & Brazeal, D. V. (t.t.). *Entrepreneurial Potential and Potential Entrepreneurs*. 15.
- Krueger, N. F., Reilly, M. D., & Carsrud, A. L. (2000). Competing models of entrepreneurial intentions. *Journal of Business Venturing*, 15(5–6), 411–432. [https://doi.org/10.1016/S0883-9026\(98\)00033-0](https://doi.org/10.1016/S0883-9026(98)00033-0)
- Kuo, F.-Y., Chu, T.-H., Hsu, M.-H., & Hsieh, H.-S. (2004). An investigation of effort–accuracy trade-off and the impact of self-efficacy on Web searching behaviors. *Decision Support Systems*, 37(3), 331–342. [https://doi.org/10.1016/S0167-9236\(03\)00032-0](https://doi.org/10.1016/S0167-9236(03)00032-0)
- Lee, S. M., Lim, S., Pathak, R. D., Chang, D., & Li, W. (2006). Influences on students attitudes toward entrepreneurship: A multi-country study. *The International Entrepreneurship and Management Journal*, 2(3), 351–366. <https://doi.org/10.1007/s11365-006-0003-2>
- Liñán, F., & Fernandez-Serrano, J. (2014). National culture, entrepreneurship and economic development: Different patterns across the European Union. *Small Business Economics*, 42(4), 685–701. <https://doi.org/10.1007/s11187-013-9520-x>
- Mathur, A. (t.t.). *Examining trying as a mediator and control as a moderator of intention-behavior relationship*. 19.

- Moriano, J. A., Gorgievski, M., Laguna, M., Stephan, U., & Zarafshani, K. (2012). A Cross-Cultural Approach to Understanding Entrepreneurial Intention. *Journal of Career Development, 39*(2), 162–185. <https://doi.org/10.1177/0894845310384481>
- Nowiński, W., Haddoud, M. Y., Lančarič, D., Egerová, D., & Czeglédi, C. (2019). The impact of entrepreneurship education, entrepreneurial self-efficacy and gender on entrepreneurial intentions of university students in the Visegrad countries. *Studies in Higher Education, 44*(2), 361–379. <https://doi.org/10.1080/03075079.2017.1365359>
- Oosterbeek, H., van Praag, M., & Ijsselstein, A. (2010). The impact of entrepreneurship education on entrepreneurship skills and motivation. *European Economic Review, 54*(3), 442–454. <https://doi.org/10.1016/j.euroecorev.2009.08.002>
- Patrick T. Gibbons, L. H. C. (t.t.). Corporate entrepreneurship: The roles of ideology and social capital. *Sage, 22*(1), 10–30. <https://doi.org/10.1177/1059601197221004>
- Pérez-Macías, N., Fernández-Fernández, J.-L., & Rúa-Vieites, A. (2021). Entrepreneurial intention among online and face-to-face university students: The influence of structural and cognitive social capital dimensions. *Journal of International Entrepreneurship, 19*(3), 434–467. <https://doi.org/10.1007/s10843-020-00280-6>
- Piperopoulos, P., & Dimov, D. (2015). Burst Bubbles or Build Steam? Entrepreneurship Education, Entrepreneurial Self-Efficacy, and Entrepreneurial Intentions. *Journal of Small Business Management, 53*(4), 970–985. <https://doi.org/10.1111/jsbm.12116>
- Sesen, H. (2012). *Personality or environment? A comprehensive study on the entrepreneurial intentions of university students*. emerald.
- Shane, S., & Venkataraman, S. (2000). The Promise of Entrepreneurship as a Field of Research. *The Academy of Management Review, 25*(1), 217. <https://doi.org/10.2307/259271>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Thompson, E. R. (2009). Individual Entrepreneurial Intent: Construct Clarification and Development of an Internationally Reliable Metric. *Entrepreneurship Theory and Practice, 33*(3), 669–694. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6520.2009.00321.x>
- Tiwari, P., Bhat, A. K., & Tikoria, J. (2017). The role of emotional intelligence and self-efficacy on social entrepreneurial attitudes and social entrepreneurial intentions. *Journal of Social Entrepreneurship, 8*(2), 165–185. <https://doi.org/10.1080/19420676.2017.1371628>
- Tsai, K.-H., Chang, H.-C., & Peng, C.-Y. (2016). Extending the link between entrepreneurial self-efficacy and intention: A moderated mediation model. *International Entrepreneurship and Management Journal, 12*(2), 445–463. <https://doi.org/10.1007/s11365-014-0351-2>
- Türk, S., Zapkau, F. B., & Schwens, C. (2020). Prior entrepreneurial exposure and the emergence of entrepreneurial passion: The moderating role of learning orientation. *Journal of Small Business Management, 58*(2), 225–258. <https://doi.org/10.1080/00472778.2019.1659678>
- Wei, X., Liu, X., & Sha, J. (2019). How Does the Entrepreneurship Education Influence the Students' Innovation? Testing on the Multiple Mediation Model. *Frontiers in Psychology, 10*, 1557. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.01557>
- Zaman, S., Arshad, M., Sultana, N., & Saleem, S. (2020). The effect of family business exposure on individuals' entrepreneurial intentions: An institutional theory perspective. *Journal of Family Business Management, ahead-of-print*(ahead-of-print). <https://doi.org/10.1108/JFBM-01-2020-0008>
- Zhang, Y., Duysters, G., & Cloudt, M. (2014). The role of entrepreneurship education as a predictor of university students' entrepreneurial intention. *International Entrepreneurship and Management Journal, 10*(3), 623–641. <https://doi.org/10.1007/s11365-012-0246-z>